

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Adapun yang dimaksud metode itu sendiri yang dikemukakan oleh Surakhmad (1980:131) bahwa, "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu." Sedangkan Arikunto (2007:206) menjelaskan penelitian, adalah : "Suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang hasil belajar pendidikan jasmani kaitannya dengan tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 29 Bandung.

Menurut Whitney dalam Nazir (1988:63) menjelaskan : Metode deskriptif adalah metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena atau kejadian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil keputusan bahwa metode deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan ingin mempelajari masalah-masalah dalam suatu masyarakat, juga hubungan antar fenomena dan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada (penelitian yang sudah terjadi). Penulis memilih menggunakan metode deskriptif karena atas dasar pertimbangan dari tujuan penelitian itu, yakni memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang dengan menggunakan teknik pengambilan data.

B. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan

motorik. Pada penelitian ini hasil belajar dilihat dari hasil belajar pendidikan jasmani SMP Negeri 29 Bandung yang dinilai dari beberapa aspek, yaitu : psikomotor, afektif dan kognitif.

2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung ketercapainya suatu tujuan penelitian yang penulis lakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung yang berjumlah 467 siswa, yakni terdapat siswa laki-laki sebanyak 242 siswa dan siswa perempuan sebanyak 225 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung

Siswa SMP Negeri 29 Bandung	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
	242	225	467

2. Sampel

Mengenai sampel Arikunto (1998:17) mengatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampling ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *simple random sampling* (secara acak). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Jl. Geger Arum No. 11A Bandung tahun ajaran 2010-2011. Karena populasinya lebih dari 100 orang maka penelitian ini mengambil sampel 20% dari jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112) yang mengemukakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, penulis menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah 20% dari jumlah populasi, dari hasil perhitungan yang penulis uraikan dengan lebih jelas tentang teknik 'samplingnya' dilakukan, maka sampel yang diperoleh sebanyak 60 siswa dari 467 siswa SMP Negeri 29 Bandung. Adapun mengenai teknik pengambilan sampelnya yaitu dilakukan dengan cara acak (random), teknik random diambil karena dengan teknik tersebut setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk muncul menjadi sampel.

Berdasarkan penjelasan tersebut karakteristik sampel secara spesifik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kebijakan sekolah mengarahkan peneliti untuk mengambil sampel siswa kelas VII karena karakteristik siswa kelas VII mengacu dalam perkembangan psikologis yang baru beranjak remaja yang sedang giat-giatnya untuk melakukan kegiatan di sekolah dan masih memungkinkan terjadinya peningkatan kecerdasan emosional sebagai dampak proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

- b. Sampel berusia antara usia 13-14 tahun.
- c. Sampel adalah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 29 Bandung dan terdaftar di sekolah tersebut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung

Siswa SMP Negeri 29 Bandung	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
	30	30	60

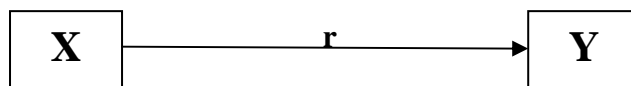
D. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif ini banyak menggunakan beberapa desain penelitian. Ada yang menggunakan paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen, maupun dengan paradigma ganda dengan dua atau tiga variabel independen dan dependen. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

1. Menetapkan populasi dan sampel
2. Pengambilan dan pengumpulan data, melalui tes dan pengukuran
3. Analisis data
4. Menetapkan desain penelitian yang digunakan

Penggunaan desain penelitian tersebut, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis menggunakan paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Desain Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani
Dengan Kecerdasan Emosional (Sugiyono 2010:42)



Keterangan :

X = Variabel Independen (bebas) yang mempengaruhinya yaitu hasil belajar pendidikan jasmani kelas VII SMP Negeri 29 Bandung

Y = Variabel dependen (terikat) yang dipengaruhinya yaitu Angket tingkat keserdasan emosional

→ = Hubungan antar Variabel

r = Koefisien korelasi variabel x dengan y

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu menggunakan alat ukur seperti yang dikemukakan oleh Nurhasanah (2002:2) sebagai berikut : “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur, dengan alat ini kita akan mendapat data yang merupakan hasil pengukuran”. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket untuk mengukur kecerdasan emosional, sedangkan untuk hasil belajar pendidikan jasmani yaitu nilai mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilihat dari aspek psikomotor, afektif dan kognitif siswa SMP Negeri 29 Bandung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen atau alat pengumpul data dengan angket atau kuesioner. Mengenai angket atau kuesioner ini Arikunto (1997:128) menjelaskan sebagai berikut :

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket (*kuesioner*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Selain itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa atau telah tersusun atas pernyataan yang tegas sehingga tegas, konkrit dan lengkap sehingga responden diminta untuk memilih dan menjawab satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓).

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Dalam mengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi

seseorang dalam menjawab setiap pertanyaan dan pernyataan dari setiap butir soal yang akan disajikan, hendaknya terlebih dahulu harus diketahui secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) dari alat pengumpulan datanya, karena kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta diagnosa tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan dan kereprestantifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket dan menentukan hasil belajar pendidikan jasmani sebagai berikut :

1. Melakukan Spesifikasi Data

Dalam melakukan spesifikasi data ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur dengan terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka dituangkan dalam bentuk kisi-kisi atau komponen-komponen.

Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu penulis mengungkapkan tentang komponen-komponen kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Patton (2002:1) adalah kekuatan dibalik singgasana kemampuan intelektual. Adapun komponen kecerdasan emosional terdiri dari lima wilayah utama yaitu :

- a. Kemampuan untuk mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain (empati)
- e. Kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Mengacu pada komponen emosional tersebut, maka berikut ini adalah rincian indikator, sub-indikator dan nomor item soal yang dipakai untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Uji Coba Angket Untuk Kecerdasan Emosional

No	Definisi Konseptual (Goleman, 1990)	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Soal		JML
					Positif	Negatif	
1	Kesadaran Diri : Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri	Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	6, 11, 42	3, 14, 59	6
				b. Memahami penyebab timbulnya emosi	1, 20, 44	4, 29, 39	6
2	Pengaturan Diri : Menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas	Mengelola kondisi, impuls dan sumber daya diri sendiri	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan emosi	9, 23, 51	16, 24, 34	6
				b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	27, 38, 46	28, 37, 47	6

Tabel 3.3 (Lanjutan)

3	Motivasi : Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran	Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraihan sasaran	Memotivasi Diri Sendiri	a. Optimis	45, 48, 56	33, 52, 60	6
				b. Dorongan berprestasi	19, 35, 53	17, 43, 54	6
4	Empati : Merasakan yang dirasakan oleh orang lain dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang	Kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain	Mengenali Emosi Orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	15, 25, 32	12, 36, 50	6
				b. Mendengarkan masalah orang lain	13, 22, 41	18, 40, 57	6
5	Keterampilan sosial : Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bermusyawarah dan saling bekerja sama satu sama lain	Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain	Membina Hubungan	a. Dapat bekerjasama	5, 7, 55	8, 26, 31	6
				b. Dapat berkomunikasi	2, 30, 58	10, 21, 49	6
TOTAL							60

2. Penyusunan angket

Dari kisi-kisi yang telah dibuat tersebut, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya dituntut untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan diri responden.

Selanjutnya langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Kartono yang dikutip oleh Uyun (2002:29) bahwa :

- (1) Membuat kata pengantar seperlunya sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang ergosentris dan kurang halus.
- (2) Memandang perlu membuat petunjuk ringkas, supaya responden dengan mudah menjawab pernyataan.
- (3) Menyusun item dan kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung arti rangkap dan tidak samar-samar sifatnya.
- (4) Membuat pernyataan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset).
- (5) Membuat item, yaitu singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntut waktu, tenaga dan pikiran para responden.
- (6) Menghindari kata-kata yang berlebihan, kata-kata yang sangat emosional dan kurang sopan yang mungkin bisa menyimpang perasaan responden.
- (7) Membuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik.
- (8) Tidak membuat kuesioner yang terlampau panjang dan bertele-tele.

Dalam penyusunan angket ini, penulis melakukan penilaian terhadap butir pernyataan alterantif jawaban dengan menggunakan skala likert. Ibrahim dan Sudjana (2004:107) menjelaskan sebagai berikut :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak

Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

- (a) Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- (b) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- (c) Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- (d) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- (e) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Setelah dibuat soal untuk angket kecerdasan emosional, maka selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan

sampel yang hendak diteliti. Data dari hasil uji coba tersebut lalu diolah dan dianalisis untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitasnya.

3. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi adalah di lihat dari berbagai aspek terkait seperti : tujuan perkembangan fisik, tujuan perkembangan sistem syaraf otot (neuromuscular), tujuan perkembangan kognitif dan tujuan perkembangan sosial-afektif-emoisonal. Tujuan pendidikan jasmani juga sangat berperan penting didalam pembelajaran pendidikan jasmani karena menyangkut aspek psikomotor, afektif dan kognitif siswa dalam melakukan pendidikan jasmani di sekolah.

Untuk penilaian hasil belajar ini dilihat dari beberapa aspek mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) dengan setiap penilaian mempunyai bentuk penilaian yang dilihat dari ranah psikomotor, afektif dan kognitif.

Tabel 3.5
Materi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Aspek Belajar	Indikator
Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu lanjutan serta nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.	a. Sepak Bola	a. Psikomotor b. Afektif	- Siswa dapat melakukan teknik dasar permainan sepak bola (teknik dasar menggiring, mengumpan dan menahan bola). - Siswa dapat menanamkan perilaku dalam permainan sepak bola seperti, bekerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.

Tabel 3.5 (Lanjutan)

		c. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyebutkan atau memperagakan konsep gerak dalam permainan sepak bola (menyebutkan bagaimana posisi kaki saat perkenaan bola pada teknik dasar mengumpan, menggiring dan menahan bola). - Siswa bisa menjawab atau menyebutkan materi yang berkaitan dengan permainan sepak bola.
	b. Bola Voli	<p>a. Psikomotor</p> <p>b. Afektif</p> <p>c. Kognitif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan teknik dasar permainan bola voli (teknik dasar passing bawah dan passing atas). - Siswa dapat menanamkan perilaku dalam permainan sepak bola seperti, bekerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian. - Siswa dapat menyebutkan atau memperagakan konsep gerak dalam permainan bola voli (menyebutkan bagaimana posisi tangan dan lengan saat melakukan passing atas dan passing bawah). - Siswa bisa menjawab atau menyebutkan materi yang berkaitan dengan permainan bola voli.
Mempraktikkan teknik dasar salah satu olahraga perorangan lanjutan atletik serta nilai disiplin, semangat, sportifitas, percaya diri dan kejujuran.	Lari Jarak Pendek 50 M	<p>a. Psikomotor</p> <p>b. Afektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan teknik dasar lari jarak pendek 50 M (teknik star jongkok, lari dan finish). - Siswa dapat menanamkan perilaku dalam permainan sepak bola seperti, bekerjasama, toleransi, memecahkan masalah,

Tabel 3.5 (Lanjutan)

		c. Kognitif	<p>menghargai teman dan keberanian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menyebutkan atau memperagakan konsep gerak dalam lari jarak pendek 50 M (menyebutkan bagaimana posisi kaki, tangan dan badan saat melakukan teknik star jongkok, lari dan finish). - Siswa bisa menjawab atau menyebutkan materi yang berkaitan dengan cabang olahraga atletik.
Mempraktikkan jenis latihan kecepatan anggota badan bagian atas serta nilai disiplin dan tanggung jawab.	Kebugaran Jasmani	<p>a. Psikomotor</p> <p>b. Afektif</p> <p>c. Kognitif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat melakukan jenis latihan kecepatan anggota badan bagian atas (push up dan sit up). - Siswa dapat menanamkan perilaku dalam melakukan jenis latihan kecepatan anggota badan bagian atas (push up dan sit up) seperti keberanian, bekerjasama, percaya diri dan menghargai teman. - Siswa dapat menyebutkan atau memperagakan konsep jenis latihan kecepatan anggota badan bagian atas (menyebutkan posisi kepala, tangan dan kaki saat melakukan push up dan sit up). - Siswa bisa menjawab atau menyebutkan materi yang berkaitan dengan kebugaran jasmani.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 10-12 Mei 2011. Angket tersebut diujicobakan kepada siswa SMP Negeri 29 Bandung sebanyak 40 orang. Sebelum para sampel mengisi angket, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Mengenai validitas ini Arikunto (2002:145) mengemukakan bahwa :

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dalam gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen sebagai berikut :

1. Menentukan Validitas Instrumen

Untuk menentukan validitas instrumen dilakukan langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah :

- a. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
- b. Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan.
- c. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.

- d. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor tinggi dan 27% yang memperoleh skor rendah.
- e. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
- f. Mencari rata-rata (\bar{X}) dari setiap butir pernyataan, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1989:62) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor

n : Jumlah sampel

- g. Mencari simpangan baku (S) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas maupun kelompok bawah dari Sudjana (1989:94) dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku

$\sum (X - \bar{X})^2$: Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n - 1$: Jumlah sampel dikurangi 1

- h. Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas maupun kelompok bawah dari Sudjana (1989:232) dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan :

- S^2 : Variansi gabungan
 S_1 : Simpangan baku kelompok 1
 S_2 : Simpangan baku kelompok 2
 n : Sampel

- i. Mencari nilai t_{hitung} untuk setiap butir pernyataan dari Sudjana (1989:233) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- S : Simpangan baku
 t : Nilai t_{hitung} setiap butir tes
 X_1 : Nilai rata-rata kelompok atas
 X_2 : Nilai rata-rata kelompok bawah
 n_1 : Banyaknya sampel kelompok atas
 n_2 : Banyaknya sampel kelompok bawah

- j. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 11 + 11 - 2 = 20$), nilai t_{tabel} menunjukkan harga 1.725.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan

sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.6
Pengujian Validitas Butir Angket
 t_{tabel} (dk = 20 dan $\alpha = 0.05$) = 1.725

No. Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	4.405	1.725	Valid
2.	1.874	1.725	Valid
3.	1.341	1.725	Tidak Valid
4.	0.435	1.725	Tidak Valid
5.	2.912	1.725	Valid
6.	0.807	1.725	Tidak Valid
7.	3.597	1.725	Valid
8.	0.000	1.725	Tidak Valid
9.	0.645	1.725	Tidak Valid
10.	0.188	1.725	Tidak Valid
11.	0.000	1.725	Tidak Valid
12.	1.012	1.725	Tidak Valid
13.	1.058	1.725	Tidak Valid
14.	1.141	1.725	Tidak Valid
15.	-0.914	1.725	Tidak Valid
16.	3.610	1.725	Valid
17.	3.073	1.725	Valid
18.	3.691	1.725	Valid
19.	3.073	1.725	Valid
20.	3.168	1.725	Valid
21.	2.139	1.725	Valid
22.	1.829	1.725	Valid
23.	1.983	1.725	Valid
24.	0.969	1.725	Tidak Valid
25.	1.280	1.725	Tidak Valid
26.	0.166	1.725	Tidak Valid
27.	1.536	1.725	Tidak Valid
28.	3.644	1.725	Valid
29.	2.534	1.725	Valid
30.	2.405	1.725	Valid
31.	4.017	1.725	Valid
32.	2.576	1.725	Valid
33.	2.119	1.725	Valid
34.	3.699	1.725	Valid
35.	2.956	1.725	Valid

Tabel 3.6 (Lanjutan)

36.	1.547	1.725	Tidak Valid
37.	2.235	1.725	Valid
38.	5.468	1.725	Valid
39.	0.901	1.725	Tidak Valid
40.	1.725	1.725	Valid
41.	5.247	1.725	Valid
42.	3.234	1.725	Valid
43.	4.676	1.725	Valid
44.	7.022	1.725	Valid
45.	3.422	1.725	Valid
46.	-1.992	1.725	Tidak Valid
47.	5.876	1.725	Valid
48.	2.851	1.725	Valid
49.	1.896	1.725	Valid
50.	3.690	1.725	Valid
51.	2.336	1.725	Valid
52.	5.418	1.725	Valid
53.	2.644	1.725	Valid
54.	3.742	1.725	Valid
55.	1.882	1.725	Valid
56.	3.381	1.725	Valid
57.	0.433	1.725	Tidak Valid
58.	1.280	1.725	Tidak Valid
59.	2.279	1.725	Valid
60.	5.558	1.725	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 60 butir soal ternyata 20 butir soal tidak valid dan selebihnya yaitu 40 butir soal valid artinya butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada tes kecerdasan emosional. Selanjutnya butir soal yang valid tersebut akan digunakan sebagai alat tes kecerdasan emosional yang hendak penulis teliti kepada sampel yang sebenarnya yaitu sebanyak 40 butir pernyataan.

2. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut :

- a. Membagi butir pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap.
- b. Skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dikelompokkan menjadi variabel Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah skor X
 $\sum y$: Jumlah skor Y
 n : Jumlah sampel

- d. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} : Koefisien korelasi yang dicari
 $2.r$: Dua kali koefisien korelasi
 $1 + r$: Satu tambah koefisien korelasi

- e. Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (1989:365) sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung} yang dicari

r : Koefisien seluruh tes

n - 2 : Jumlah soal/pernyataan dikurangi dua

Tabel 3.7
Hasil Penghitungan Reliabilitas dari Kecerdasan Emosional

No. Sampel	Ganjil X	Genap Y	x ²	y ²	XY
1	84	91	7056	8281	7644
2	60	64	3600	4096	3840
3	89	83	7921	6889	7387
4	78	74	6084	5476	5772
5	80	83	6400	6889	6640
6	63	75	3969	5625	4725
7	64	66	4096	4356	4224
8	91	86	8281	7396	7826
9	80	71	6400	5041	5680
10	90	90	8100	8100	8100
11	71	72	5041	5184	5112
12	74	67	5476	4489	4958
13	60	64	3600	4096	3840
14	82	78	6724	6084	6396
15	57	49	3249	2401	2793
16	60	68	3600	4624	4080
17	87	88	7569	7744	7656
18	76	70	5776	4900	5320
19	63	74	3969	5476	4662
20	81	73	6561	5329	5913
21	61	58	3721	3364	3538
22	82	88	6724	7744	7216
23	69	80	4761	6400	5520
24	77	88	5929	7744	6776
25	68	77	4624	5929	5236
26	78	77	6084	5929	6006
27	79	86	6241	7396	6794
28	71	77	5041	5929	5467

Tabel 3.7 (Lanjutan)

29	88	90	7744	8100	7920
30	74	70	5476	4900	5180
31	82	82	6724	6724	6724
32	74	74	5476	5476	5476
33	58	63	3364	3969	3654
34	75	75	5625	5625	5625
35	80	84	6400	7056	6720
36	73	76	5329	5776	5548
37	64	67	4096	4489	4288
38	81	74	6561	5476	5994
39	66	71	4356	5041	4686
40	84	85	7056	7225	7140
Σ	2974	3028	224804	232768	228076

Setelah mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir-butir pernyataan bernomor genap dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40(228076) - (2974)(3028)}{\sqrt{\{40(224804) - (2974)^2\} \{40(232768) - (3028)^2\}}} \\
 &= \frac{9123040 - 9005272}{\sqrt{(8992160 - 8844676)(9310720 - 9168784)}} \\
 &= \frac{117768}{\sqrt{(147484)(141936)}} \\
 &= \frac{117768}{\sqrt{20933289024}} \\
 &= \frac{117768}{144683.41} = \mathbf{0.814}
 \end{aligned}$$

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir pernyataan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{2(r_{xy})}{1+r_{xy}} \\ &= \frac{2(0.814)}{1+0.814} \\ &= \frac{1.628}{1.814} = \mathbf{0.897} \end{aligned}$$

Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.814\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0.814)^2}} \\ &= \frac{0.814\sqrt{38}}{\sqrt{1-0.662596}} \\ &= \frac{0.814 \times 6.164}{\sqrt{0.337404}} \\ &= \frac{5.017496}{0.581} = \mathbf{8.636} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0.814$ dan r_{hitung} gabungan = 0.897, sedangkan r_{tabel} *product moment* diketahui bahwa dengan $n = 40$ ($dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$) dengan harga $r_{0.95} = 0.320$. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Hasil dari uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 8.636$, sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata 0.05 dan $dk (38) = 1.684$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan

bahwa instrumen dari variabel kecerdasan emosional mempunyai reliabilitas yang signifikan. Berdasarkan uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas butir angket sebesar 0.897 yang termasuk kategori tinggi.

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis diperbanyak untuk disebarkan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Angket tersebut disebarkan kepada para siswa SMP Negeri 29 Bandung pada tanggal 19-31 Mei 2011, butir soal dalam angket yang valid dan reliabel sebanyak 40 soal dari 60 soal pada variabel kecerdasan emosional.

H. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar dapat diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Menurut Bambang dan Jajat (2010:11) statistik merupakan kumpulan fakta dalam bentuk angka atau bilangan yang disusun dalam bentuk tabel atau grafik yang dapat menggambarkan atau melukiskan adanya suatu persoalan. Selanjutnya menurut Nurhasan (2002) statistika adalah suatu cara untuk mengatur data yang belum teratur menjadi teratur, mengolah dan

menganalisis data serta memberikan arti atau makna dari data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Sesuai dengan rumusan masalah, hipotesisi dan jumlah variabel yang akan diteliti, maka teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah teknik korelasi dengan skor berpasangan. Sesuai pendapat Nurhasan (2000:50) bahwa “Korelasi adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.” Sebelum teknik pengolahan data dilakukan, terlebih dahulu dicari pengujian persyaratan analisis yaitu mencari normalitas dan homogenitas. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan untuk mengolah data hasil tes dari buku “Metode Statistika” (1989) yang disusun oleh Sudjana. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam penelitian data sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata setiap variabel, digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} : Rata-rata yang dicari/maen
 \sum : Jumlah dari X_i
 X_i : Skor yang diperoleh seseorang
 n : Jumlah sampel

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data atau variabel dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

- S : Simpangan baku yang dicari
 X_i : Skor yang diperoleh seseorang
 \bar{X} : Rata-rata dari skor
n : Jumlah sampel

Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan uji Liliefors Nurhasan (2002:105-106) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- b. Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z-skor yaitu :

$$Z = \frac{x - \bar{X}}{s}$$

Keterangan :

- Z : Nilai Z yang dicari
 X : Skor yang diperoleh seseorang
 \bar{X} : Nilai rata-rata
S : Simpangan baku

- c. Untuk tiap baku angka tersebut, dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z), kemudian hitung peluang dari masing-masing nilai Z (F_{zi}) dengan ketentuan : jika nilai Z negatif, maka dalam menentukan F_{zi} -nya adalah 0.5-luas daerah distribusi Z pada tabel.
- d. Menentukan proporsi masing-masing nilai Z (S_{zi}) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
- e. Menghitung selisih antara $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan tentukan harga mutlaknya.

f. Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada dan berilah simbol L_o .

g. Dengan bantuan tabel nilai kritis L untuk uji Liliefors, maka tentukan nilai L. Karena sampelnya lebih dari 30, $n = 60$ dan $\alpha = 0.05$, maka nilai

$$L\text{-nya} = \frac{0.886}{\sqrt{n}} = \frac{0.886}{\sqrt{60}} = \frac{0.886}{7.746} = 0.114$$

h. Membandingkan nilai L tersebut dengan nilai L_o untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya, dengan kriteria :

(1) Terima H_o jika $L_o < L_\alpha = \text{Normal}$

(2) Tolak H_o jika $L_o > L_\alpha = \text{Tidak Normal}$

Setelah uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas Nurhasan (2002:110-111), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Tulis pasangan hipotesisnya yaitu

$$H_o : \sigma = \sigma$$

$$H_1 : \sigma \neq \sigma$$

2. Tulis pendekatan statistik dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Variansi besar}}{\text{Variansi kecil}}$$

3. Tentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu :

Tolak hipotesis (H_o) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dalam hal lain H_o diterima.

4. Dengan demikian tabel F untuk uji homogenitas, maka tentukanlah nilai F-nya, dengan $\alpha = 0.05$.

5. Buat kesimpulan.

Setelah dicari normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya penulis mencari koefisien korelasi tunggal dengan teknik skor berpasangan. Nurhasan (2002:52-53), adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat matrik sebagai sarana untuk mencari nilai-nilai dari setiap unsur yang terdapat dalam rumus koefisien korelasi.
- b. Mencari/menghitung nilai rata-rata dari variabel (X) dan variabel (Y).
- c. Menghitung nilai X_1 , dengan cara skor setiap siswa dikurangi dengan nilai rata-rata dari variabel (X).
- d. Menghitung nilai Y_1 , dengan cara skor setiap siswa dikurangi dengan nilai rata-rata dari variabel (Y).
- e. Mencari nilai X_1^2 , dengan cara mengkuadratkan nilai yang terdapat pada kolom X_1 dari setiap individu.
- f. Mencari nilai Y_1^2 , dengan cara mengkuadratkan nilai yang terdapat pada kolom Y_1 dari setiap individu.
- g. Mencari nilai X_1Y_1 , dengan cara mengkalikan angka-angka yang terdapat pada kolom X_1 dengan angka-angka yang terdapat pada kolom Y_1 .
- h. Menjumlahkan nilai-nilai X_1 , Y_1 dan X_1Y_1 .
- i. Mensubstitusikan nilai-nilai tersebut, ke dalam rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1Y_1}{\sqrt{(\sum X_1^2) (\sum Y_1^2)}}$$

Setelah teknik koefisien korelasi dilakukan selanjutnya peneliti melakukan uji kebermaknaan (signifikansi) koefisien korelasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan signifikansi dari koefisien korelasi (dalam penelitian ini yaitu korelasi tunggal) Nurhasan (2002:163) sebagai berikut :

1. Tulis H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

2. Tulis H_0 dan H_1 dalam bentuk statistik.

$$H_0 : r = 0$$

$$H_1 : r \neq 0$$

3. Cari t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

4. Menetapkan taraf signifikansi, yaitu $\alpha = 0.05$

5. Tentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi, yaitu :

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau korelasinya tidak signifikan.

6. Tentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n - 2$.

7. Bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

8. Buat kesimpulan.

Setelah hasil penghitungan data diketahui, selanjutnya penulis menentukan kriteria dari hasil tes angket untuk dijadikan sebagai gambaran kecerdasan emosional siswa.

Adapun cara untuk menentukan kriteria angket yaitu dengan pemberian nilai dengan skala lima, sepuluh dan seratus. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan skala lima dengan menggunakan penilaian acuan norma.

Tabel 3.8
Penilaian Acuan Norma (PAN)

Skala Sigma	Nilai	Kategori
M + 1.8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M + 1.8 S	B	Baik
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M – 1.8 S	E	Sangat Kurang